



Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menghadapi arus globalisasi

Dhanie Raihan Triswanto¹ dan Ervin Dwi Antari²

^{1, 2}Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Kota Yogyakarta,
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

¹Email: dhanieraihant@gmail.com

²Email: ervindantari24@gmail.com

Abstrak: Semakin pesatnya arus globalisasi masa kini, tentunya terdapat dampak negatif yang besar terhadap budi pekerti berkewarganegaraan penduduk Indonesia terutama para anak muda. Oleh karena itu tak heran bahwasannya karakter bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila kini mulai memudar. Maka dari itu penelitian ini mengupas peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menghadapi arus globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didapatkan dari study literatur serta data ilmiah yang sesuai fakta, kemudian dipaparkan secara tertulis. Buah dari study pustaka ini menunjukkan bahwa peran pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan didalam derasnya gelombang globalisasi, yakni benar-benar berimbas bagi anak muda dalam mengamankan dan mengamalkan budi pekerti PPKn yang ada dan terciptalah para anak muda yang masih bersekolah kemudian menggegam pedoman, bermoral, taat, komitmen menaati aturan yang berlaku, pikir tajam serta beribadah dan berkreasi tinggi.

Kata kunci: PPKn, Globalisasi, Peran PPKn.

The role of pancasila and citizenry education in facing the flow of globalization

Abstract: The increasingly rapid flow of globalization today, of course, has a major negative impact on the civic character of the Indonesian population, especially young people. Therefore, it is not surprising that the character of the Indonesian nation based on Pancasila is now starting to fade. Therefore, this research examines the role of Pancasila and Citizenship Education in facing the flow of globalization. This research uses quantitative methods obtained from literature studies and scientific data that correspond to facts, then presented in writing. The results of this literature study show that the role of Pancasila and Citizenship lessons in the rapid wave of globalization, is that it really has an impact on young people in securing and practicing the existing PPKn morals and creating young people who are still in school and then adhere to the guidelines, are moral, obedient, commitment to obeying applicable rules, sharp thinking as well as high levels of worship and creativity.

Keywords: PPKn, Globalisasi, Role PPKn

Hak Cipta©2023Dhanie Raihan Triswanto, Ervin Dwi Antari



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



1. Pendahuluan

Pada perkembangan era globalisasi seperti saat ini, kemajuan bangsa dapat diukur dengan tingginya tingkat pendidikan. Pada era globalisasi ini perkembangan teknologi khususnya teknologi komunikasi sangatlah pesat. Telah mengubah dunia seakan-akan menjadi kampung dunia atau dunia village. Dunia menjadi transparan, tanpa mengenal batas negara, kondisi tersebut berdampak pada seluruh kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Selain itu juga mempengaruhi pola pikir pola sikap dan pola tindakan seluruh masyarakat Indonesia.

Globalisasi merupakan suatu tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah (Hermawanto & Anggrani, 2020). Globalisasi dapat diartikan sebagai kejadian yang menjangar ke seluruh bumi dan kancangnya gelombang globalisasi tak terbendung (Iswanda & Dewi, 2021). Terlepas dari itu globalisasi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan yaitu dampak baik itu positif dan dampak negatif. Pengaruh arus globalisasi berpengaruh menyingkirkan norma budi pekerti penduduk Indonesia yang sangat dijunjung tinggi. Walhasil penduduk Indonesia terutama anak muda menurun karakternya dan semakin menjamur anak muda yang tidak beretika. Oleh karenanya sangat diperlukan pembangunan dan penguatan pendidikan dengan tujuan untuk membereskan permasalahan tipisnya moral di anak muda Indonesia. Salah satunya dengan memberi pondasi dan memastikan karakter bangsa dengan baik yaitu diberikan mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran ini mempunyai kedudukan yang strategis dalam menguatkan norma budi pekerti ialah mempelajari dan mengamalkannya. Pendidikan ialah elemen wajib mendapatkan sorotan paling penting dikarenakan dengan ekosistem pendidikan yang berjalan sesuai tujuan maka menghasilkan muatan berkarakter pula bagi suatu negara dan sebaliknya apabila pendidikan di suatu negara tidak berjalan mulus maka akan memperoleh kemerosotan bagi negara tersebut.

Kondisi di tanah air sekarang belum sampai tujuan yang direncanakan, dikarenakan perbuatan masyarakat Indonesia kurang berbudi pekerti dalam menyikapi adanya globalisasi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan struktur pembelajaran untuk anak muda agar terbentuk warga negara paham akan kewajiban dan hak bernegara dan berbangsa serta memperkokoh kesiapan seluruh warga negara supaya berintelektual. Selain itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki misi untuk membangun dan membentuk karakter bangsa untuk dipersiapkan kelak diwaktu akan datang supaya mencetak anak muda yang memiliki karakter lokal bangsa Indonesia.

Definisi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang diperoleh dari Renata dan Dinie (Nur Annisa & Anggraeni Dewi, 2021) pendidikan yaitu pendidikan dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berpusat pada demokrasi politik yang beramflikasi dengan dasar-dasar ilmu positif yang berpengaruh dilingkungan keluarga, Masyarakat dan sekolah yang semuanya itu diberikan kepada pelajar-pelajar agar dapat berpikir serius dalam menganalisis dan berperilaku demokratis dalam berdemokrasi Pancasila dan undang-undang 45. Demikian pula yang tercantum di UU tahun 2003 pasal 39 no. 20 menjelaskan PPKn ialah proses memperlengkapi peserta didik agar mempunyai skill yang berkaitan dengan interaksi antara warga dan negara serta belajar bela negara supaya peserta didik dapat berguna oleh negara dan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu dalam kajian ini menganalisis seberapa jauh hadirnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berperan menanamkan perilaku, karakter dan sikap kepada anak muda dalam pesatnya gelombang globalisasi. Kemudian dijelaskan dan dipelajari peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menyokong anak muda agar tidak terbawa dalam dinamika globalisasi yang sangat dinamis, serta menganalisis akibat derasnya globalisasi yang mengakibatkan lunturnya karakter yang sesuai dengan Pancasila dalam anak muda Indonesia. Hasil dari study Pustaka yang kami temukan yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berperan penting yang bermanfaat bagi anak muda dalam mengamalkan dan mengamalkan dalam kehidupan nilai-nilai kewarganegaraannya. Kemudian terciptanya paraa anak muda yang masih bersekolah dan sudah menyelesaikan pendidikannya tetap memegang erat pedoman hidup, bermoral, taat, berkomitmen menaati aturan yang berlaku, berpikir tajam serta berkreasi tinggi dan senantiasa menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berbasis literatur, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang peran pendidikan pancasila kewarganegaraan dalam menghadapi arus globalisasi. Metode yang kami gunakan merupakan metode penelitian kualitatif berbasis dengan literatur, yang



bertujuan menempatkan hasil-hasil temuan yang didapatkan dari jurnal-jurnal dahulu dalam konteks dari berbagai jurnal yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan yang lebih idealis. Literatur yang berdasarkan fakta ini adalah hal yang lumrah digarap selesai melakukan pengumpulan kemudian menganalisis data secara akurat pada pengkajian kualitatif (Wahyudin, 2017).

Kajian Pustaka ini dibuat pada pengkajian yang bertujuan untuk menunjang dan menjabarkan suatu pemahaman secara universal berkaitan tentang klasifikasi dalam konteks ilmu pengetahuan tertentu yang dieksplorasi (Darmalaksana, 2020). Kajian Pustaka tersebut secara universal hanya berbentuk teori sebab sangat minim jurnal-jurnal terdahulu yang memiliki tipe yang sama untuk suatu objek ataupun peristiwa tertentu dari kajian pustaka yang akan dilakukan. Berdasarkan jurnal-jurnal tersebut suatu rencana study pustaka diuraikan untuk dikaji secara kompleks berbagai posisi kehidupan masyarakat berkaitan dengan pembahasan peran pendidikan Pancasila kewarganegaraan dalam menghadapi arus globalisasi.

Kajian mengenai penelitian kualitatif yang berawal dari definisi mengenai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kemudian mengenai globalisasi dan mengenai peranan pendidikan Pancasila dalam globalisasi dengan menetapkan pentingnya penelitian kualitatif dalam mengkaji serta merumuskan suatu data diteliti. Ada kurang lebih jenis kajian kualitatif yaitu kajian grounded theory dan kajian etnografi. Jurnal-jurnal terdahulu dipakai untuk kerangka kajian yang akan dibuat dan dikaji sebelum kajian tersebut dilakukan.

Teknik analisis yang kami terapkan dalam merumuskan artikel ini yaitu diawali dengan pengumpulan referensi dari berbagai sumber yang terpercaya, kemudian kami baca dan kami simpulkan sebagai bekal dalam menentukan isi materi yang akan di sampaikan, kemudian kalimat disusun sedemikian rupa sehingga nyaman lebih luas serta lebih mudah dipahami oleh audiens dalam penyampaian materinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan adalah salah satu prioritas pemerintah Indonesia, yang sudah tertuang dalam konstitusi Indonesia yaitu dalam UUD 1945 pasal 31 (Shidiq & Raharjo, 2018) tersebut berisikan tentang yaitu “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dengan adanya UU ini pemerintah bersama masyarakat saling berikrar dan berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas SDM Indonesia dengan Pendidikan. Tujuan Pendidikan Indonesia tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Manan, 2021). Dengan adanya tujuan tersebut Pemerintah melahirkan generasi yang memiliki kemampuan yang sangat ahli pada semua bidang yang dapat memajukan Negara Indonesia di segala bidang.

Pendidikan merupakan prosedur untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam menempuh kehidupan dalam lingkungan keluarga, bermasyarakat, bangsa dan negara. Selain itu Pendidikan juga memegang kedudukan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia dikarenakan dalam menempuh Pendidikan seorang manusia dapat menjadi seorang yang kreatif, cerdas dan bertaqwa yang juga mempunyai sikap dan kepribadian yang baik. Pendidikan ini juga termuat pada salah satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu bidang pelajaran yang berfokus untuk meningkatkan dan memperbaiki moral, perilaku, cinta tanah air dan bela negara yang baik terhadap bangsa negara Indonesia berdasarkan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Berdasarkan dari peraturan pemerintah mata pelajaran bertujuan melahirkan warga negara yang paham dan pandai menjalankan hak-hak dan komitmen untuk menjadi bangsa Indonesia yang berkarakter, cerdas dan terampil yang dipercayakan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut pendapat Nurcahya (Utami, 2019), Pendidikan Kewarganegaraan adalah “Suatu proses untuk mempersiapkan para generasi muda atau siswa untuk menjadi warga negara yang berwawasan pengetahuan, nilai-nilai dan kecakapan yang dibutuhkan untuk berperan aktif di lingkungan masyarakat”.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan instrument pembelajaran budi pekerti yang sesuai dengan ajaran Pancasila untuk mengembangkan warga negara Indonesia yang baik dan cerdas. Selain itu dapat ditempuh dalam Pendidikan informal, formal dan nonformal yang juga telah termasuk dalam tujuan utama Pendidikan Nasional di Indonesia. Dikutip dari pernyataan Harmanto (Haliza & Dewi, 2021), menerangkan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan memiliki kedudukan yang sangat krusial



dalam membentuk sikap, perilaku dan mentalitas yang damai, harmonis dan bertoleransi terhadap segala keberagaman yang ada di Indonesia”. Warga negara yang memiliki rasa perdamaian, toleransi dan harmoni dalam sikap dan perilakunya setiap hari akan melawan segala kekerasan dan konflik yang ada dilingkungan sekitar. Jika Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memenuhi kedudukan dan fungsi yang krusial tersebut dapat menjadi mata pelajaran yang membantu Indonesia dalam mencapai tujuan nasional Pendidikan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan menjadi pondasi dasar yang dapat membuat warga negara paham dan menerapkan berbagai nilai-nilai, system, aturan, perananan mengenai dengan lingkungan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu dalam membentuk karakter warga negara didalam era Globalisasi saat ini, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah Pendidikan moral bangsa sehingga dapat membantasi dirinya di arus Globalisasi yang semakin besar. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai tujuan yaitu menciptakan dan mengembangkan warga negara dalam bertanggung jawab dan rasa cinta terhadap tanah air. Adapun Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga menumbuhkan keahlian, karakter, dan ilmu pengetahuan warga negara terhadap bangsa sendiri agar tidak tergodanya oleh budaya bangsa asing yang datang di era globalisasi yang arusnya makin kencang.

Globalisasi

Globalisasi berasal dari ejaan global yang berarti menyeluruh dan dalam pengertiannya adalah kejadian dalam kebudayaan manusia yang selalu mengalami perubahan di masyarakat diseluruh dunia. Berkembangnya kecanggihan informasi, komunikasi dan teknologinya berbuntut pada semakin pesat menyebarnya globalisasi itu sendiri. Globalisasi mencakup semua unsur terpenting di dalam kehidupan manusia.

Seorang peneliti berasal dari Tasmania yang Malcom Waters (Jaafar, 2016) seorang Professor di bidang Sosiologi, beliau berpendapat bahwa globalisasi merupakan suatu mekanisme sosial yang berakibatkan perbatasan geografis sosial budaya manusia jadi diabaikan. Sedangkan menurut Bapak sosiologi Indonesia Selo soemardjan berpendapat bahwasannya globalisasi adalah proses terbentuknya suatu organisasi dan komunikasi antar masyarakat dunia untuk mengikuti sistem aturan yang sama.

Selain itu peristiwa ini (Globalisasi) dijadikan fasilitas yang bermanfaat untuk menghubungkan antar sesama orang sesama orang, organisasi masyarakat, Perusahaan, bangsa dan negara didunia. Interaksi ini ditunjang dengan peralatan komunikasi dan berkembang pesatnya teknologi yang semakin modern (Sutria, 2019). Selain itu serempak kekuatan ekonomi dan politik antar negara dan bangsa saling menguasai yang berdampak pada nilai sosial dan kebudayaannya.

Dari kajian tersebut dapat diklasifikasikan seberapa berpengaruhnya gelombang globalisasi terhadap negara yang sedang berkembang di dunia yaitu yang pertama golongan negara yang sudah maju akan semakin berkuasa dan berpengaruh kepada golongan negara yang sedang berkembang. Yang kedua golongan negara yang sedang berkembang akan selalu mempunyai kekuatan yang lemah dalam bersaing dalam melakukan Kerjasama antar negara. Yang ketiga masyarakat yang bermukim di wilayah perkotaan mengalami perubahan kebiasaan hidupnya sehari-hari.

Yang keempat memudahkan masyarakat berhubungan dengan masyarakat internasional lainnya serta dapat mendapatkan informasi pembaharuan teknologi dan ilmu pengetahuan secara global (Maksum dan Hafidh, 2016). Akan tetapi berkembangnya globalisasi membawa dampak buruk terhadap anak muda dalam bersosial. Pada umumnya anak muda zaman sekarang memanfaatkan ponsel hanya untuk mengakses sosial media dan bermain game online. Oleh sebab itu dapat berdampak ke mayoritas anak muda yang tidak dapat lepas dari genggamannya ponsel.

Derasnya arus globalisasi saat ini tidak dapat di hentikan. Terlepas dari itu globalisasi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan yaitu dampak baik itu positif dan dampak negatif. Berdasarkan pengaruh positif yang dapat kita rasakan akibat dari globalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya memperlancar dalam berinteraksi dengan seorang yang berjarak sangat jauh seperti terasa dekat, mudahnya mengakses transportasi, melonjaknya standar hidup masyarakat dan lain-lain. Akan tetapi tidak dapat dihindarkan pasti ada dampak buruk yang tidak secara nyata sudah menjadi kesatuan dalam kehidupan masyarakat. Dampak negatif globalisasi ini menghasilkan westernisasi yaitu merubah pola dalam bermasyarakat di Indonesia yang sangat memuja dunia barat. Akibatnya tidak dirasakan secara langsung oleh masyarakat Indonesia terutama anak muda yang mulai hilang budi pekertinya sebagai warga negara Indonesia. Hal demikian jika diabaikan akan menyebabkan anak muda yang ditujukan sebagai



penerus masa depan Indonesia hilang nilai budi pekerti dan moralnya akibat dari terpengaruhi pesatnya gelombang globalisasi. Disisi lain warga negara di seluruh dunia dalam bidang ekonomi, keyakinan, perdagangan internasional dan norma etikanya terdampak sangat besar yang diakibatkan oleh globalisasi.

Harapannya Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menjadikan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda di era globalisasi ini agar kreatif, inovatif, berintegritas tinggi, berpegang teguh pada pendirian Pancasila, mengharumkan dan meningkatkan kualitas Indonesia dimata Internasional, berpikir tajam dan menjadi masa depan bangsa Indonesia yang sukses. Untuk itu agar tercapai dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara maksimal dan efektif memerlukan kesinambungan dan kerja sama dari pengajar, peserta didik dan orang tua peserta didik yang mempraktekkan dan mengajarkan budi pekerti yang baik sejak anak usia dini. Langkah ini dilakukan agar anak muda terhindar dari perilaku yang berkrisis moralnya yang disebabkan pesatnya gelombang globalisasi.

Globalisasi menjadi jalan masuk budaya barat yang cenderung meluntur karakter budi pekerti dan kebudayaan lokal. Kejadian seperti ini bahwasanya seorang anak didik di lingkungan kebudayaan dan masyarakatnya sendiri. Seorang anak dalam menghadapi globalisasi harus berpedoman pada kebudayaan lokal yaitu berpedoman budi pekerti lokal yang sesuai dengan perubahan era. Budi pekerti lokal dijadikan bekal terlebih dahulu daripada kebudayaan baru yang diberedar secara global. Jika tidak ada bekal budi pekerti lokal yang diamalkan seseorang tidak dapat menahan dorongan yang sangat kuat saat memasuki lingkup secara global. Jadi pada intinya seorang tidak siap maka orang itu akan diterjang tanpa henti oleh globalisasi. Dampak globalisasi akan membawa pergi sisi kemanusiaan dalam seorang jika orang tersebut.

Lah karenanya nilai-nilai global yang harus memelihara dan mengembangkan nilai-nilai lokal yang perlu digaribawahi untuk diserap di dalam proses pendidikan suatu masyarakat maupun bangsa. Awal mula jaman globalisasi ditandai dengan negara yang bergantung dan terbuka yang menyebabkan tidak ada nya batas-batas tertentu (Koesmiyati, 2021). Hal ini menyebabkan cepat tersebarnya informasi dan proses berkomunikasi yang makin modern dan cepat serta persaingan dibidang ekonomi sangat kompetitif hingga level internasional. Pemerintah dalam menghadapi globalisasi ini mengarahkan masyarakat dalam negeri yaitu agar memetik sisi positif dan meningkatkan inovasi seperti skill dalam bekerja yang ilmunya datang dari luar negeri dan bermanfaat untuk memperlebar peluang masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Selain diarahkan di dalam negeri, masyarakat juga diarahkan pemerintah secara global yaitu melatih kreatifitas, bekerja keras, keterampilan, berprestasi dan mempunyai mindset secara global dalam hal positif.

Peran PPKn Dalam Menghadapi Arus Globalisasi

Selama 78 tahun Indonesia merdeka pastinya mengalami banyak perkembangan serta kemajuan yang telah dicapai oleh Indonesia, tentunya tak terlepas dalam perkembangan arus globalisasi yang sangat pesat, dimana dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sangat membutuhkan telekomunikasi dan jaringan internet. Dalam membuat perubahan diri yang positif pada warga negara Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai peran yang sangat besar. Berawal dari pendidikan agar bisa membina mental warga negara yang stabil dan kondusif supaya berkembangnya budi pekerti, moralitas dan spiritual. Oleh karena itu cerdas dalam menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan dapat didapatkan melalui proses pendidikan yang baik.

Pada hakekatnya Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ialah rencana dan kemampuan untuk membangun moral dan identitas bangsa serta meningkatkan kecerdasan bangsa bagi Masyarakat Indonesia sebagai fondasi implementasi kewajiban dan hak dalam negara. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam keberlangsungan kejayaan dan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. UUD tahun 2003 pasal 39 no 20 diberisikan tentang “PPKN ialah Upaya secara sungguh-sungguh untuk melatih peserta didik agar mempunyai kemampuan dan ilmu pengetahuan pokok yang berkaitan dengan warga negara dengan negara Indonesia serta warga negara diberi penduluan tentang bela negara agar dapat beri tanggung jawab oleh negara dan bangsa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi program pendidikan mengandung pokok pembelajaran politik dan demokrasi yang dikembangkan dengan ilmu pengetahuan lainnya dan mempunyai andil dari pembelajaran didapatkan dari lingkungan sekolah dan bermasyarakat. Pembelajaran bersumber dari Pancasila dan UUD 1945 yang bertujuan untuk menanamkan peserta didik berperilaku demokratis, berfikir kritis, berkarakter, cerdas dan setia kepada negara dan bangsa Indonesia (Isa & Dewi, 2021). Peserta didik wajib mencerminkan dirinya yang berperilaku sesuai dengan Konstitusi negara dan Pancasila. Hal ini didukung dengan peraturan Kemendikbud tahun 2006 No 22(Tuhuteru, 2017) yang berisi



tentang standar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan dan berkedudukan untuk wadah berkembang warga negara yang berkarakter dan berdemokratis.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui pendidikan (Tim GTK DIKDAS, 2021) di sekolah berupaya mengangkat derajat dan keunggulan warga negara Indonesia dan berdampak penting terhadap peserta didik yaitu membentuk pondasi dan pegangan peserta didik agar berkarakter kemudian diimplementasikan sebagai warga negara dan masa depan Indonesia dalam menerjang globalisasi yang berkembang dan mengalami perubahan yang dinamis. PPKN ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik berjiwa Ikhlas, tulus dan setia kepada negara untuk kemajuan bangsa Indonesia. PPKN juga memiliki kedudukan yang sangat penting yang selaras dengan tujuan konstitusi mencerdaskan kehidupan bangsa dan berkarakter supaya anak muda masa depan Indonesia, serta memegang teguh dan diterapkan kepribadian yang bermoral, budi pekerti dan memikul tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. PPKN yang dilakukan menyesuaikan era modern dan secara terus menerus dalam proses pendidikan maka dapat mengembangkan dan mengarahkan kepribadian peserta didik sesuai dengan Pancasila.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai pedoman peserta didik mematuhi semua peraturan, budi pekerti, terlibat langsung dalam ruang lingkup bermasyarakat dan bernegara (Humaeroh & Dewi, 2021). Tidak hanya diterapkan di peserta didik, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini seharusnya diterapkan juga pada semua golongan masyarakat Indonesia. Indonesia diwajibkan menghasilkan anak muda masa kini dan masa depan bangsa Indonesia yang berkontribusi aktif dalam membangun negara seperti menyeleksi produk globalisasi yang masuk mengambil produk yang positif dan menyingkirkan hal-hal negatif atau bahkan berdampak buruk kepada budi pekerti bangsa Indonesia. PPKN dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat untuk mengembangkan diri yang tak terbatas serta tidak mengikuti budaya asing yang berlawanan dari kebudayaan Indonesia jika sudah tertanam rasa cinta dan bangga terhadap Indonesia. Pembangunan Masyarakat bertaraf global menjadi wujud dari PPKN untuk meningkatkan mutu warga negara Indonesia agar dapat bersaing secara global yang dipraktekkan pada hak dan kewajiban berwarganegara Indonesia. Usaha ini harus terintegrasi penuh oleh seluruh instansi pendidikan dan pengajar agar dapat mendidik peserta didik di jaman modern dan derasnya arus globalisasi. Langkah pertama peserta didik harus diasah, diberi skill ketrampilan dan melatih tata cara bersikap oleh guru secara menyeluruh. Peserta didik dapat mengasah skill dan kemampuan tersebut melalui kompetensi yang guru kembangkan. Langkah kedua guru harus membangun budi pekerti kepada peserta didik dalam menjadi individu yang berempati dan bermoral dalam terjun di lingkungan bermasyarakat.

Mapel PPKN dijadikan acuan pemerintah Indonesia dalam menghasilkan Masyarakat atau generasi muda di era serba modern saat ini. Globalisasi adalah sebuah bentuk fenomena dunia yang tidak dapat diberhentikan. Globalisasi juga memiliki dampak positif dan negatif yang dapat dirasakan yang serta dapat mempengaruhi segala kalangan, namun begitu banyak dampak negatif dari globalisasi maka dari itu perlu kita hindari dan pilah-pilah pengaruh negatif yang timbul akibat globalisasi, karena apabila kita biarkan tergerus dalam perkembangan dan gelombang globalisasi akan sangat berdampak pada budi pekerti, moral anak muda masa kini dan masa yang akan datang sebagai penerus cita-cita leluhur bangsa Indonesia (Magdalena, 2020). Budi pekerti dan moralitas dalam menjaga kesinambungan negara Indonesia mempunyai peran yang vital. Karena sebab itu PPKN dijadikan anak muda sebagai bekal ilmu pengetahuan dan pemahaman serta membangun kepribadian yang sesuai cita-cita Negara Indonesia. Selain itu dapat berkompetisi secara inovatif, imajinatif, menjunjung tinggi integritas dan kreatif dalam memajukan negara Indonesia disegala bidang di kancah internasional di era cepatnya perubahan zaman disebabkan oleh globalisasi.

4. Simpulan

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bawasanya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang membuat permasalahan kebangsaan, kewarganegaraan dan hubungan dengan negara serta demokrasi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni bentuk usaha yang dapat ditempuh guna mempersiapkan generasi muda atau generasi yang akan datang menjadi penerus bangsa yang cerdas secara pengetahuan namun memiliki karakter dan moral serta nilai yang dapat mereka gunakan dalam bersaing guna menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat luas. Dengan adanya globalisasi ini tentu saja terdapat dampak negatif dan positif yang ditimbulkan. Dampak positif dari globalisasi menjadikan masyarakat Indonesia memiliki pola pikir lebih terbuka dan luas dengan ditambah adanya keinginan untuk meningkatkan dan juga prestasi kemudian bekerja maupun belajar. Sedangkan dampak



negatif dari globalisasi yaitu masyarakat mudah terpengaruh oleh budaya-budaya ke barat-baratan sehingga mendapat mengikis karakter moral dari bangsa Indonesia itu sendiri. Oleh karena itu pentingnya pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pondasi untuk membangun komitmen yang kokoh dalam menumbuhkan karakter para generasi muda yang beretika bermoral dan berkarakter lokal. Peran pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan didalam derasnya gelombang globalisasi, yakni benar-benar berimbang bagi anak muda dalam mengamankan dan mengamalkan budi pekerti PPKN yang ada dan terciptalah para anak muda yang masih bersekolah kemudian menggegam pedoman, bermoral, taat, komitmen menaati aturan yang berlaku, pikir tajam serta beribadah dan berkreasi tinggi.

Berdasarkan definisi penjelasan di atas, kami mempunyai solusi terhadap penyelenggaraan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang harus terus ditingkatkan. Dalam melaksanakan pembelajaran PPKN disekolah, guru harus memberikan contoh terhadap peserta didik yang mencerminkan Pancasila yang dapat melindungi mereka dalam era globalisasi yang mempunyai dampak negative dalam hal perilaku budi pekerti. Hal ini disebabkan oleh adanya kemerosotan kepribadian budi pekerti komponen bangsa yang berkarakter dilingkungan warga negara dan digempuran arus globalisasi, dengan adanya kemajuan teknologi ibarat tanpa batas, dan memiliki pengaruh atau dampak negatif dan positif yang begitu besar pula bagi bangsa Indonesia. Dalam mengenakan pakaian dan bertingkah laku disekolah peserta didik, Guru harus mengawasi dan memberikan nasehat atau bahkan teguran terhadap peserta didik yang terkena dampak negative dalam Globalisasi. Proyek besar bangsa ini harus dapat mengembalikan karakter bangsa Indonesia menjadi lebih baik, yang tentunya dimulai dari proses pendidikan serta ide-ide solutif dari berbagai pihak.

5. Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Haliza, V. N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjawab Tantangan Masa Depan Bangsa Ditengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1615>
- Hermawanto, A., & Anggrani, M. (2020). *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas : Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World*.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Isa, S. F. P., & Dewi, D. A. (2021). Peran Dan Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 66–71. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46778>
- Iswanda, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 03(03), 34–40. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1126>
- JAAFAR, A. BIN. (2016). Pengaruh Globalisasi Budaya Dan Pemberdayaan Felda Terhadap Akhlak Remaja Muslim Di Kuantan–Pahang–Malaysia. *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Raden Intan Lampung* 2016, 3(2), 80–91. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Koesmiyati, E. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Mahasiswa. *Likhitaprajna: Jurnal Ilmiah*, 23(1), 63–73.



- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/995/689>
- Maksum; Hafidh, A.; Faisal. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Glibalisasi Dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme. *Pendidikan*, 5(2), 1–11.
- Manan, B. (2021). Makna Dan Implikasi Pergeseran Kekuasaan Legislatif Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia Pasca Perubahan Uud 1945 Bab I *Researchgate.Net*, September 2010. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30273.38244>
- Nur Annisa, R., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Revolusi 4.0. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(01), 47–57.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Sutria, D. (2019). Implementasi Metode Batu Pijar Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 47 Kota Jambi. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Tim GTK DIKDAS. (2021). *Pembelajaran 5 . Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Warga Negara Global*. 131–140.
- Tuhuteru, L. (2017). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, November, 302–305.
- Utami, A. (2019). Bab Ii Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran - Repo Unpas. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 10–44. [http://repository.unpas.ac.id/43291/3/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/43291/3/BAB%20II.pdf)
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.